

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Soushokukei danshi merupakan fenomena sosial yang mempunyai stereotip yang berbeda dari laki-laki pada umumnya di Jepang. *Soushokukei danshi* memiliki karakteristiknya sendiri. Fenomena sosial *soushokukei danshi* sudah berlangsung lama, anime menjadi wadah gambaran fenomena sosial yang sedang terjadi di Jepang. Khususnya dalam anime bergenre *romance*, ketiga tokoh hero dalam anime *Horimiya* (2021), *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san* (2022), dan *Kubo-san wa Mob wo Yurusanai* (2023) menggambarkan dan memiliki sebagian besar karakteristik yang ada pada fenomena sosial *soushokukei danshi*.

Pada level realitas menggambarkan karakteristik fisik seperti:

1) Memiliki tubuh yang ramping dan proporsional, 2) Memakai pakaian yang berwarna cerah. Pada level realitas juga menggambarkan karakteristik non fisik:

1) Mempunyai sifat yang lembut, ditunjukkannya dengan menolong orang lain, dan tidak mau mengganggu orang lain. 2) Tidak mempunyai minat akan maskulinitas umum, ditunjukkannya dengan kurangnya rasa percaya diri dan memimpin dalam hal percintaan. 3) Tidak agresif terhadap wanita, ditunjukkannya dengan tidak adanya agresifitas terhadap hal percintaan dan membiarkan percintaan berkembang secara spontan. 4) Memandang wanita secara setara, ditunjukkannya dengan ketiga karakter hero menyukai heroin berdasarkan kepribadiannya, bukan memandang penampilannya. 5) Tidak menyukai rasa sakit akan emosional,

ditunjukkannya dengan rasa gelisah dan kekhawatiran yang menyelimuti karakter hero jika berhubungan dengan dirinya dan heroin.

Pada level representasi menggambarkan *soushokukei danshi* dalam hal penempatan kamera dengan menggunakan *medium shoot*, menggunakan pencahayaan, setting tempat dan waktu, percakapan, ungkapan, dan *melody*. Kode-kode ini menyampaikan apa yang digambarkan *soushokukei danshi*.

Pada level ideologi. Berdasarkan level realitas dan level representasi yang ditampilkan, terdapat berbagai ideologi yang digambarkan seperti: ideologi *soushokukei danshi*, ideologi humanisme, dan ideologi relasi gender.

5.2 Saran

Penelitian ini menggunakan teori semiotika sebagai landasan teori, untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menganalisis lebih jauh dengan menerapkan teori *culture studies* pada budaya baru yang dengan cepat menyebar di kalangan anak muda Jepang. Penelitian ini diharapkan agar pembaca mengetahui bagaimana gambaran fenomena sosial yang terjadi di Jepang. Selain itu, dari ketiga anime *Horimiya*, *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*, dan *Kubo-san wa Mob wo Yurusanai* dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan serta menambah wawasan tentang fenomena sosial yang ada di Jepang.